

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, atau biasa disingkat PTK. Dalam bahasa Inggris PTK ini disebut dengan *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang optimal dapat diwujudkan secara sistematis.¹

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar peserta didik meningkat.²

¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 6.

² Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal.3

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, yang dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Ciri-ciri utama PTK adalah:

1. Masalah berasal dari latar/kelas tempat penelitian dilakukan
2. PTK merupakan penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri (*self reflective inquiry*)
3. PTK dilakukan di dalam kelas. Fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran di kelas yang berupa perilaku guru dan peserta didik saat berinteraksi.
4. Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus
5. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesionalisme guru, karena PTK mampu membelajarkan guru untuk berfikir kritis dan sistematis, mampu membiaskan guru untuk menulis dan membuat catatan.
6. Tujuannya untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.³

Beberapa asumsi yang melatar belakangi pentingnya PTK adalah sebagai berikut: ⁴

1. Guru dan kepala sekolah dapat bekerja secara terbaik untuk mengatasi masalah yang telah berhasil mereka identifikasi.

³ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi dan Implementasinya)*. (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 28.

⁴ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas pendidikan agama dan umum*, (Malang: UM Press, 2008) hal, 16

2. Guru dan kepala sekolah dapat menjadi lebih efektif jika didorong untuk meneliti dan menilai pekerjaan mereka dan mempertimbangkan cara bekerja yang berbeda.
3. Guru dan kepala sekolah dapat menolong orang lain dengan bekerja secara kolaborasi dan
4. Bekerja dengan kolega dapat membantu guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme mereka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PTK pola kolaboratif. PTK pola ini biasanya inisiatif melaksanakan PTK bukan dari guru, melainkan pihak luar yang berkeinginan untuk memecahkan masalah pembelajaran. PTK kolaboratif adalah PTK yang dilaksanakan dengan adanya kolaborasi antara praktisi (guru, kepala sekolah, teman sejawat, siswa, dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kebersamaan tindakan (*action*).⁵

PTK pola kolaboratif yang digunakan adalah kerjasama (kolaborasi) dengan teman sejawat, ini berarti peneliti dan teman sejawat masing-masing mempunyai peranan dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi satu sama lain demi tercapai tujuan. Pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat. Kerjasama (kolaborasi) dalam PTK memang sangat penting, karena melalui kerjasama dapat menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi

⁵ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 63

guru atau peserta didik di SD/MI tersebut. Selain itu, juga membantu mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian, dan menyusun laporan akhir.

Dalam penelitian PTK yang digunakan adalah model PTK Kemmis dan Mc. Taggart yang dalam penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah sebagaimana berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian tindakan harus berorientasi ke depan. Di samping itu, perencanaan harus menyadari sejak awal bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu dapat diprediksi dan mempunyai resiko. Oleh karena itu perencanaan yang dikembangkan harus fleksibel untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan yang tersembunyi.⁶

Pada tahap perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut:⁷

- a. Membuat RPP pembelajaran Bahasa Inggris dengan topik bahasan *Things In The Kitchen* untuk peserta didik Kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas. Yaitu menyiapkan tongkat kecil, soal-soal beserta kunci jawaban, dan media *Flashcard* yang sesuai dengan

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 213

⁷ Zainal Aqid, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009) hal, 30

materi *Things In The Kitchen* untuk menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick*.

- c. Mempersiapkan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, soal tes dan pedoman wawancara untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- d. Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

2. Melaksanakan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa, melakukan apa, kapan, dimana dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang actual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan intepretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas II. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 15 Nopember 2016 (Pre Test), hari Kamis tanggal 24 Nopember 2016 (Siklus I), hari Rabu tanggal 7 Desember 2016 (Siklus II). Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kelemahan dalam pelaksanaan tindakan persiapan dalam perencanaan perlu dilakukan secara maksimal, agar pelaksanaan tindakan tidak mengalami kesulitan.

⁸ *Ibid*, hal 31

3. Melaksanakan Pengamatan (*observing*)

Observing adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi terus dimonitoring secara reflektif. Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.⁹ Dalam tahap pengamatan pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan metode *Talking Stick* ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengambilan data antara lain: 1) Wawancara, 2) Observasi, 3) Tes, 4) Catatan Lapangan, 5) Dokumentasi. Adapun penjelasannya akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Hasan dalam Garabiyah, wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.¹⁰ Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek peneliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes,

⁹ Zainal Aqid, *Penelitian Tindakan.....*, hal 31

¹⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), cet. 2, hal. 50

pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkapkan dapat digali dengan baik.¹¹

Wawancara pada dasarnya meliputi dua jenis, yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden telah ditentukan jawaban-jawabannya. Wawancara tidak terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikut dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.¹²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Inggris dan peserta didik Kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung. Pada guru Bahasa Inggris kelas II wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Pada peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

¹¹ Hamzan B. Uno, Lina Lamatenggo dan Satria M.A Koni, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 103

¹² Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta; Referensi GP Press Group, 2012)....., hal

b. Observasi

Dalam sebuah penelitian perlu dilakukan pengamatan untuk memperoleh data yang akan diteleiti. Dalam penelitian kegiatan ini biasa disebut dengan observasi. Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dan atau tanpa alat bantuan.¹³

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data hasil peserta didik Kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas, tindakan yang dilakukan guru dan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Dalam penelitian ini kegiatan observasi atau pengamatan difokuskan pada guru dan peserta didik di dalam kelas. Guru Bahasa Inggris Kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan lembar observasi peneliti yang telah dibuat sebelumnya. Adapun pedoman observasi peserta didik dan peneliti sebagaimana terlampir.

b. Tes

Tes merupakan alat ukur yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan seseorang dengan tujuan untuk memperoleh jawaban-jawaban yang

¹³ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*. (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25

menjadi dasar bagi penetapan skor angka.¹⁴ Menurut Amir Da'in Indrakusuma tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁵ Tes juga merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.¹⁶

Tes yang digunakan terkait materi *Things In The Kitchen* ini dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode *Talking Stick* dengan medi *Flashcard*. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes pilihan ganda (objektif) dan isian (subjektif) dengan jumlah soal tes pilihan ganda yaitu 10 butir dan soal isian berjumlah 5 butir soal. Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan uraian tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan peneliti selama pengumpulan

¹⁴ Hamzah B. Uno, dkk. *Assessment Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 111

¹⁵ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 86

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), cet. 4, hal. 193

data dalam sebuah studi kualitatif.¹⁷ Catatan lapangan dibuat langsung oleh peneliti setiap kali selesai melakukan penelitian. Catatan bisa berupa coretan kata-kata kunci, pokok isi pengamatan atau isi pembicaraan.

Catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media *Flashcard* pada peserta didik Kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung. Catatan lapangan ini berisi tentang suasana kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, masalah-masalah yang dihadapi oleh peneliti ketika proses pembelajaran dll.

Dalam penelitian ini, catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber informasi yang memiliki peranan yang penting. Dokumentasi memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi.¹⁸ Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada (bahan tertulis, gambar-gambar penting atau film yang mendukung objektivitas peneliti).¹⁹

¹⁷ Tanzeh, *Metodologi Penelitian . . .*, hal.85

¹⁸ H.M Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Kasara, 2013), hal 47

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, hal.280

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media *Flashcard* pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Things In The Kitchen* di kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung. Adapun instrument dokumentasi sebagaimana terlampir.

4. Mengadakan refleksi/analisis (*reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada peserta didik, suasana kelas, dan guru. Pada tahap ini guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana, dan seberapa jauh penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media *Flashcard* telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.²⁰

Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan), dan tes yang sudah ditulis dalam catatan lapangan. Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi 3 hal yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

²⁰ *Ibid*, hal 32

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²¹

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu oleh teman sejawat dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas II untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, tes dan catatan lapangan. Dalam reduksi ini peneliti memilih segala informasi yang berkaitan tentang:

- 1) Aktifitas peserta didik Kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung selama proses penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media *Flashcard*.
- 2) Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media *Flashcard*.

Dari hasil tersebut kemudian diolah dan disajikan pada langkah penyajian data.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung; Alfabeta 2008), hal 247

dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks atau grafis.²² Dengan menyajikan data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²³

Dari hasil reduksi data tersebut dapat dibuat penafsiran berupa penjelasan mengenai:

- 1) Aktivitas peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media *Flashcard* pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung. Adapun hasil observasi aktifitas peserta didik Siklus I sebagaimana terlampir.
- 2) Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media *Flashcard* pada Siklus I. Adapun hasil belajar siklus I sebagaimana terlampir.
- 3) Aktivitas peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar siklus II dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media *Flashcard* pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung. Adapun hasil observasi aktifitas peserta didik Siklus II sebagaimana terlampir.

²² Tatag, *Mengajar dan*, hal 29

²³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, hal 249

- 4) Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media *Flashcard* pada Siklus II. Adapun hasil belajar siklus II sebagaimana terlampir.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.²⁴ Pada tahap ini data yang telah dianalisis selanjutnya disimpulkan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode *Talking Stick* dengan media *Flashcard*, data yang diperlukan berupa data hasil belajar atau nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik tersebut, kemudian dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Berdasarkan wawancara dengan guru pelajaran bahasa Inggris seorang peserta didik disebut telah lulus belajar apabila telah mencapai nilai ≥ 70 .

Dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu dengan membandingkan prosentase ketuntasan belajar dalam penerapan metode *Talking Stick* dengan media *Flashcard* pada

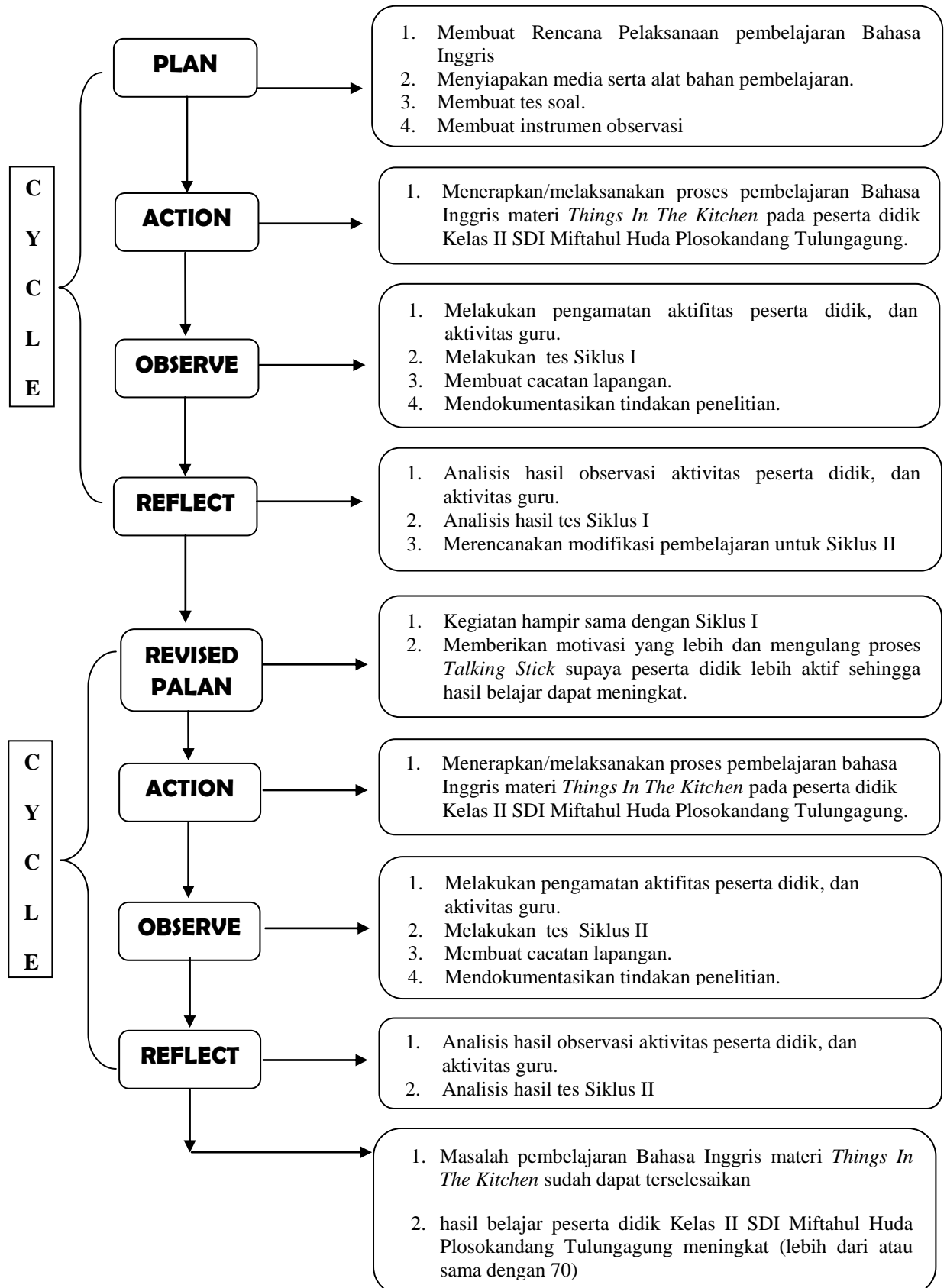
²⁴ Siswono, *Mengajar . . .* , hal.29

pembelajaran Bahasa Inggris siklus I dan II. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara berikut :

$$\text{Prosentase (P)} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas belajar}}{\text{banyak seluruh siswa}} \times 100\%$$

Secara ringkas Siklus penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart, yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti bagan berikut :

Alur PTK Model Kemmis dan Mc Tanggart



B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung pada Kelas II semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Penentuan lokasi penelitian ini dipilih dengan alasan karena hasil belajar peserta didik Kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris cenderung rendah atau masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Selain itu pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris selama ini masih menggunakan model-model pembelajaran yang kurang bervariasi dan materi sepenuhnya disampaikan oleh guru. Peserta didik pada umumnya menganggap bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang membosankan, pasalnya mereka mau tidak mau harus menghafal setiap kosa kata asing, sehingga mengakibatkan keaktifan peserta didik menjadi rendah. Di samping itu di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung belum pernah menggunakan metode *Talking Stick* dengan media *Flashcard*.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik Kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, semester ganjil tahun ajaran 2016/1017 dengan jumlah 28 peserta didik. Terdiri atas 8 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2016/2017. Pemilihan subjek ini

berdasarkan pertimbangan bahwa subjek penelitian pada Kelas II merupakan kelas dengan karakteristik peserta didik yang senang bermain dan masih penurut sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik mudah untuk diajak bekerjasama. Oleh dari itu dengan diterapkannya metode *Talking Stick* dengan media *Flashcard* ini diharapkan peserta didik Kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung menjadi lebih aktif dan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris menjadi meningkat.

C. Indikator Keberhasilan

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat prestasi mana hasil belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut dijelaskan pada tabel 3.1 berikut: ²⁵

Tabel Tingkat Keberhasilan

Kriteria	Penjelasan
1	2
Istimewa / Maksimal	Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
Baik sekali/ Optimal	Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
Baik/ Minimal	Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.
Kurang	Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2010), hal 107

Indikator keberhasilan proses belajar-mengajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah apabila tingkat penguasaan kompetensi peserta didik minimal sudah mencapai 75%. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari segi nilai hasil belajar, didasarkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86- 100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang Sekali

Untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus *Percentages Correction* sebagai berikut:²⁶

$$S=R/N \times 100\%$$

Keterangan:

S: Nilai yang diharapkan

R: Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

²⁶ Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) Hal 112

N: Skor maksimal dari tes tersebut

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru Kelas II dan Kepala SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan sekolah tersebut. KKM ini akan digunakan peneliti sebagai barometer keberhasilan belajar peserta didik Kelas II pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Artinya jika hasil tes peserta didik telah mencapai ketuntasan 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 70 atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil. Penerapannya, jika kriteria ketuntasan pada Siklus pertama belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilaksanakan Siklus II dan begitupun seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan benar-benar tercapai.

Adapun indikator lain jika dilihat dari segi proses yaitu dengan melihat seberapa besar keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Berikut indikator keaktifan peserta didik pada saat proses belajar mengajar :

Tabel Indikator Keaktifan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86- 100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang

≤54%	E	0	Kurang Sekali
------	---	---	---------------

Pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris Kelas II dan teman sejawat pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media *Flashcard* pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Things In The Kitchen* di Kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

D. Tahap-tahap Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tahap yaitu tahap pendahuluan (pra tindakan) dan tahap pelaksanaan. Uraian dari masing-masing tahap tersebut adalah sebagaimana berikut:

1. Tahap pendahuluan (pra tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan subjek penelitian yang akan diteliti yaitu peserta didik Kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

- b. Melakukan wawancara dengan Kepala SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung terkait penelitian yang akan dilakukan.
- c. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- d. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris dan melakukan pengamatan di kelas terkait pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas.
- e. Membuat instrumen berupa tes awal.
- f. Melakukan tes awal pada peserta didik Kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

2. Tahap pelaksanaan.

Sesuai dengan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), (4) tahap refleksi (*reflecting*). Adapun uraian dari masing-masing Siklus sebagaimana berikut;

a. Siklus pertama

- 1) Tahap perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi dari kegiatan pra tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum dan metode penelitian yang digunakan yakni *Talking Stick*.
- b) Menyiapkan sumber, alat, dan media pembelajaran (*Flashcard*).
- c) Menyiapkan sarana yang mendukung yakni tongkat kecil, soal-soal beserta jawabannya.
- d) Mempersiapkan lembar kerja peserta didik yaitu lembar kerja tes Siklus pertama.
- e) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas peneliti.

2) Tahap pelaksanaan (*acting*)

Tahap ini merupakan tahap peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris dengan materi *Things In The Kitchen*. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, kemudian peneliti melakukan tanya jawab terkait benda-benda yang ada di dapur. Peneliti menjelaskan materi tentang benda-benda yang ada di dapur dengan bantuan media *Flashcard*. Peneliti

menjelaskan teknis pelaksanaan metode pembelajaran *Talking Stick*. Peneliti memberikan tongkat kecil kepada peserta didik dan diberikan secara bergiliran sambil menyanyikan sebuah lagu. Ketika peneliti berkata “stop” maka tongkat kecil tersebut harus berhenti digilir. Peserta didik yang terakhir kali memegang tongkat tersebut maka harus menjawab pertanyaan atau soal terkait materi *Things In The Kitchen* dari peneliti. Begitu seterusnya hingga dirasa peserta didik cukup memahami materi *Things In The Kitchen*.

Dalam tahap akhir pembelajaran peneliti melakukan evaluasi tentang pembelajaran hari ini dan melakukan tanya jawab. Selain itu peneliti melaksanakan tes evaluasi Siklus pertama diakhir pembelajaran.

3) Tahap pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya proses belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan adalah mencatat semua indikator baik proses maupun hasil perubahan dari tindakan yang dilakukan di kelas. Hal-hal yang perlu diamati adalah pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan oleh peneliti, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta hasil atau efek dari pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*. Pengamatan tersebut dilakukan melalui observasi, wawancara dan tes individu. Data tersebut selanjutnya dianalisis di tahap refleksi.

4) Tahap refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan setiap akhir dari Siklus . Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan serta kelemahan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Menganalisis hasil tes peserta didik untuk mengetahui peningkatan yang telah terjadi dalam pembelajaran.
- b) Menganalisis hasil wawancara.
- c) Menganalisis lembar observasi aktivitas peneliti (pengajar dalam pengimplementasian metode *Talking Stick*).
- d) Menganalisis lembar observasi aktivitas peserta didik.

Dari hasil analisis diatas digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Jika kriteria yang telah ditetapkan telah tercapai maka tindakan akan berhenti. Namun jika kriteria yang telah ditetapkan belum tercapai maka peneliti mengulang Siklus tindakan dengan memperbaiki skenario pembelajaran pada kegiatan selanjutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Pada tahap refleksi siklus I ini masalah pembelajaran Bahasa Inggris materi *Things In The Kitchen* belum dapat terselesaikan, dan kriteria keberhasilan penelitian juga belum tercapai sepenuhnya, salah satunya yaitu masih terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini

perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya (siklus II) dengan metode yang sama dan pengembangan yang terencana.

b. Siklus II

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran tentang materi *Things In The Kitchen* dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.
- b) Menyusun skenario penerapan game yang akan dilakukan
- c) Membuat soal dan jawaban terkait materi *Things In The Kitchen*.
- d) Menyiapkan media *Flashcard*.
- e) Menyusun soal tes Siklus II.
- f) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini merupakan tahap peneliti melaksanakan kegiatan berdasarkan hasil dari tahap perencanaan pelaksanaan. Pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab terkait

materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti memberikan materi lanjutan tentang *Things In The Kitchen* dengan media *Flashcard*. Pada siklus II ini peneliti membagi kelas menjadi beberapa kelompok belajar. Selanjutnya peneliti memberikan tongkat kecil kepada peserta didik dan diberikan secara bergiliran sambil menyanyikan sebuah lagu. Ketika peneliti berkata “stop” maka tongkat kecil tersebut harus berhenti digilir. Kelompok yang terakhir kali memegang tongkat tersebut maka harus menjawab pertanyaan atau soal terkait materi *Things In The Kitchen* dari peneliti. Begitu seterusnya hingga dirasa peserta didik cukup memahami materi *Things In The Kitchen*.

Dalam tahap akhir pembelajaran peneliti melakukan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan tanya jawab. Selain itu peneliti juga melaksanakan tes evaluasi Siklus II di akhir pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya proses belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan adalah mencatat semua indikator baik proses maupun hasil perubahan dari tindakan yang dilakukan di kelas. Hal-hal yang perlu diamati adalah pelaksanaan pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta hasil atau efek dari pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking*

Stick. Pengamatan tersebut dilakukan melalui observasi, wawancara dan tes individu. Data tersebut selanjutnya dianalisis di tahap refleksi.

4. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan Siklus II dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan untuk menyelesaikan masalah peserta didik dalam pelajaran bahasa Inggris yang secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik kelas II dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media *Flashcard*.

Kesimpulan akhir pada tahap refleksi Siklus II ini adalah masalah pembelajaran Bahasa Inggris materi *Things In The Kitchen* sudah dapat terselesaikan, dan kriteria keberhasilan penelitian juga sudah tercapai (hasil belajar peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari sama atau dengan 70 sudah mencapai lebih dari 75%). Oleh karena itu maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.